



**PENGELOLAAN HYGIENE DAN SANITASI DI DESA WISATA KEBON AYU
LOMBOK BARAT**

Oleh

I Ketut Bagiastra¹, Uwi Martayadi²
^{1,2}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram
Email: 1bagiastraketut@gmail.com

Abstrak

Banyaknya jenis wisata di desa wisata Kebon Ayu mengakibatkan ramainya pengunjung baik lokal maupun mancanegara. Selain pengaruh positif tentunya ada pengaruh negative atau kerugian yang timbul akibat pengembangan desa wisata. Pengaruh negative antara lain polusi udara, pencemaran air, serta permasalahan sampah. Urgensi dari penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan hygiene dan sanitasi secara keseluruhan di desa wisata Kebon Ayu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola dan pedagang di desa wisata Kebon Ayu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret – Juli 2023. Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah tempat berjualan makanan, penyimpanan dan penyajian makanan, sanitasi kawasan wisata, hygiene pedagang makanan, kualitas air minum, dan cemaran industry di lingkungan wisata. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Hygiene; Sanitasi; Desa Wisata Kebon Ayu

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hal krusial yang perlu dijaga dengan sebaik mungkin (Aisah et al., 2019). Angka kematian (mortalitas), wabah penyakit, serta terjadinya epidemi lebih sering ditemui di tempat-tempat yang kondisi hygiene dan sanitasi lingkungannya buruk seperti banyaknya sampah yang menumpuk, lalat, nyamuk, kondisi air yang buruk. Sanitasi lingkungan penting untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit dengan memutus dan mengendalikan factor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit (Rahmawati et al., 2018). Sanitasi lingkungan terutama di daerah wisata penting untuk mencegah penularan penyakit dan menjaga lingkungan desa wisata bersih sehingga aman dan nyaman bagi pengunjung.

Desa wisata Kebon Ayu yang terletak di Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat memiliki berbagai macam jenis wisata. Desa wisata Kebon Ayu mengangkat konsep wisata pertanian atau agro wisata. Desa wisata ini juga menjual berbagai macam kuliner atau jajanan tradisional. Terdapat pertanian Golden Melon dengan sistem tanam Hydroponik atau penanaman dengan media air yang bisa dipetik sendiri oleh para pengunjung. Tidak hanya itu, desa wisata Kebon Ayu juga memiliki wisata tenun khas yang berbeda karena corak dan proses pembuatannya. Desa wisata Kebon Ayu juga menyediakan *camping ground* di atas bukit yang menyajikan pemandangan alam yang indah. Atraksi budaya seperti peresean, nyeseq, dan kesenian music gamelan juga bisa dinikmati di desa wisata Kebon Ayu.



Banyaknya jenis wisata di satu lokasi menyebabkan ramainya pengunjung baik lokal maupun mancanegara dan tentunya ini memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah setempat (Aziz et al., 2020). Selain pengaruh positif tentunya ada pengaruh negative atau kerugian yang timbul akibat pengembangan desa wisata. Pengaruh negative terhadap aspek lingkungan antara lain polusi udara, pencemaran air, serta permasalahan sampah (Vitasurya, 2017).

Limbah sampah yang dihasilkan meliputi:

- a. Sisa makanan berupa limbah sampah organic
- b. Sisa MCK dan plastic kemasan menghasilkan sampah non organic

Berdasarkan hasil observasi adanya sampah yang ditinggalkan pengunjung membuat rasa tidak nyaman dan bau yang tidak sedap. Sampah sangat berpotensi dalam mencemari lingkungan terutama sampah non organic karena sulit terdegradasi, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah antara lain apabila berserakan mengganggu pemandangan dan bau yang tidak sedap, apabila dibakar dapat menimbulkan polusi udara, tanah menjadi tidak subur, menyumbat saluran air. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk kualitas lingkungan (Firman L Sahwan, Djoko Heru Martono, 2005). Syarat lingkungan yang sehat adalah adanya tempat pembuangan limbah yang dapat menampung baik limbah organic maupun non organic, padat maupun cair dengan baik (Shantory, 2016).

Hasil wawancara dengan pengelola desa wisata Kebon Ayu memperlihatkan hygiene dan sanitasi lingkungan yang dilakukan normal dengan menjaga kebersihan lingkungan dengan menyediakan tempat sampah meskipun belum terpisah antara sampah organic dan anorganic, menyapu dan menata tempat, dan membersihkan saluran-saluran air. Belum ada standar operasional yang tetap dalam hal hygiene dan sanitasi lingkungan desa wisata.

Belum ada standar operasional yang tetap dalam hal higinitas makanan dan minuman yang diperjual belikan kepada para pengunjung desa wisata. Desa wisata Kebon Ayu merupakan tempat umum yang bisa dikunjungi siapa saja, berpotensi menjadi media bagi berbagai penyakit.

Urgensi dari penelitian ini adalah menganalisis hygiene dan sanitasi secara keseluruhan di desa wisata Kebon Ayu. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah menganalisis pengetahuan pengelola termasuk pedagang makanan yang ada di desa wisata Kebon Ayu, kondisi tempat berjualan, dan kondisi lingkungan. Penelitian ini adalah skema penelitian dasar dengan Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) 2 (dua). Luaran wajib dari penelitian ini adalah publikasi di jurnal Sinta 4 yaitu jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata dan bisa diakses melalui (<https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/barista>).

LANDASAN TEORI

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat untuk rekreasi, pengembangan pribadi, serta mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu/ sementara. Konsep wisata dapat diaplikasikan dengan menjadi desa wisata. Pengembangan desa wisata dalam bentuk produk adalah pariwisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), pariwisata bahari (*marine tourism*), pariwisata petualangan (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agro tourism*), gastronomy (*culinary tourism*), dan pariwisata spiritual (*spiritual tourism*). Daya tarik obyek wisata pedesaan dikembangkan agar masyarakat desa dapat diberdayakan dan berpartisipasi dalam upaya pengembangan dan pembangunan desa (Syah, 2017). Desa wisata memiliki potensi untuk dikunjungi wisatawan baik local maupun mancanegara. Sebagai



.....
upaya memberikan rasa aman, nyaman, dan mencegah terjadinya penularan penyakit, hygiene dan sanitasi di Desa Wisata perlu diperhatikan.

Hygiene adalah upaya kesehatan yang dilakukan dengan cara memelihara kebersihan individu. Hal ini bisa dilakukan dengan mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh, menjaga kebersihan makanan, mencuci segala peralatan makanan sesudah digunakan, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain sebagainya (I Ketut Bagiastra, 2018). Sasaran hygiene meliputi 1) hygiene personal seperti rambut dipotong rapi, cuci tangan, mandi; 2) Hygiene makanan seperti menyortir bahan makanan sebelum disimpan, membuang makanan tidak layak, menyimpan makanan sesuai prosedur kesehatan, memasak makanan sesuai prosedur; 3) Hygiene peralatan seperti kebersihan, kondisi yang masih bagus, penyimpanan peralatan.

Menurut WHO sanitasi adalah usaha untuk mengawasi beberapa factor lingkungan fisik yang memiliki pengaruh terhadap manusia, terutama pada hal-hal yang memiliki efek merusak pada perkembangan fisik, kesehatan, kelangsungan hidup. Sanitasi dilakukan untuk kebersihan dan kemurnian makana agar tidak menimbulkan penyakit. Sanitasi makanan dilakukan untuk membebaskan makanan dari segala bahaya yang mengganggu kesehatan mulai dari sebelum diproduksi, selama dalam proses pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, sampai pada penyajian atau pendistribusian (Rakhmawati & Hadi, 2015).

Beberapa hal yang masuk ke dalam ruang lingkup sanitasi antara lain 1) penyediaan air bersih/ air minum yang meliputi pengawasan terhadap kualitas, kuantitas, dan pemanfaatan air; 2) pengolahan sampah yang meliputi cara pembuangan sampah, peralatan pembuangan sampah, dan cara penggunaannya; 3) pengolahan makanan dan minuman yang meliputi pengadaan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan; 4)

pengawasan/pengendalian serangga dan binatang pengerat; 5) kesehatan dan keselamatan kerja, melakukan kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Ketut Bagiastra et al., 2022).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Kasjono et al., 2017) dengan judul “Model pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan 5 pilar STBM di Sorowajan Bantul”. Pelaksanaan STBM dengan lima pilar yaitu *stop* buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga untuk mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian menunjukkan tercapainya 5 pilar STBM di Sorowajan lebih cepat dari dusun lain karena mengedepankan peran tokoh masyarakat. Perubahan PHBS warga sebelum pelaksanaan 5 pilar STBM sebesar 21,71% dan setelah pelaksanaan 5 pilar STBM sebesar 97,28%.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari segi masalah yang dikaji dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti lebih focus pada pengolaan *hygiene* dan sanitasi di desa wisata Kebon Ayu. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tempat berjualan makanan, penyimpanan dan penyajian makanan, sanitasi kawasan wisata, hygiene pedagang makanan, kualitas air minum, dan cemaran industry di lingkungan wisata. Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam tiga tahun dengan rangkaian sebagai berikut.



Gambar 1. Rencana Keberlanjutan Penelitian

Dalam penelitian ini, persiapan riset untuk pengumpulan data dipersiapkan, Ketika data sudah terkumpul akan diolah untuk dianalisis. Analisis yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk memperbaiki hygiene dan sanitasi di desa wisata Kebon Ayu. Adapun *roadmap* penelitian ini adalah sebagai berikut.

ditetapkan oleh peneliti. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah tempat berjualan makanan, penyimpanan dan penyajian makanan, sanitasi kawasan wisata, hygiene pedagang makanan, kualitas air minum, dan cemaran industry di lingkungan wisata. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3. Bagan Penelitian



Gambar 2. Roadmap Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui hygiene dan sanitasi di desa wisata Kebon Ayu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola dan pedagang di desa wisata Kebon Ayu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret – Juli 2023. Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria inklusi yang sudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Pengelolaan Hygiene dan Sanitasi di Desa Wisata Kebon Ayu Lombok Barat menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan sampah sudah berjalan, ada kendala yang perlu diatasi. Tempat pembuangan sampah sudah tersedia di titik-titik strategis, namun belum ada pemisahan antara sampah organik dan non-organik karena belum ada regulasi dari pemerintah desa Kebon Ayu yang mengatur pengelolaan sampah. Namun demikian, desa wisata Kebon Ayu berhasil menjaga kebersihan dengan baik terutama di obyek wisata kuliner, berkat adanya petugas kebersihan. Selain itu, fasilitas seperti kamar mandi dengan pasokan air yang memadai dan papan informasi untuk mengingatkan pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan telah tersedia. Tantangan utamadalam pengelolaan hygiene dan sanitasi di desa wisata kebon Ayuadalah minimnya SDM yang terlibat dalam program ini serta kesadaran masyarakat yang masih rendah.Oleh karena itu, solusi yang diusulkan dalam



penelitian ini adalah melalui program gotong-royong untuk meningkatkan pengelolaan hygiene dan sanitasi di desa tersebut.

Status Luaran

Luaran wajib dari penelitian ini adalah publikasi di jurnal binapatria sinta 4. Sedangkan luaran tambahannya berupa Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Statusnya masih belum terbit, akan segera penulis submit ke jurnal binapatria, mudah-mudahan tidak ada kendala.

Peran Mitra

Mitra berperan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui wawancara. Dalam penelitian ini mitra yang dimaksud adalah Kepala Desa Kebon Ayu, Sekertaris desa, Ketua Pokdarwis, kader, dan masyarakat setempat.

Kendala Pelaksanaan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian tidak ada kendala yang dihadapi, semuanya berjalan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh tim dosen STP Mataram. Namun, untuk publikasi di jurnal yang dituju berubah. Sebelumnya hasil penelitian ini akan diterbitkan di jurnal Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, berubah menjadi Jurnal Binapatria Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana Tindak Lanjut dari penelitian Pengelolaan Hygiene dan Sanitasi di Desa Wisata Kebon Ayu Lombok Barat perlu melakukan langkah-langkah seperti: pengembangan/pembuatan regulasi terkait pengelolaan Hygiene dan Sanitasi, penyuluhan dan edukasi pada masyarakat, pelatihan SDM, program gotong-royong, pengelolaan air dan fasilitas sanitasi, monitoring dan evaluasi, kerjasama dengan pihak eksternal.

Dengan menerapkan RTL ini, diharapkan desa wisata Kebon Ayu dapat meningkatkan pengelolaan hygiene dan sanitasi, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan

menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi pengunjung dan penduduk desa Kebon Ayu.

Berikut Adalah Hasil Kegiatan:



Gambar 1. Wawancara/diskusi dengan Sekertaris Desa Kebon Ayu



Gambar 2. Diskusi dengan Kepala Desa Kebon Ayu





Gambar 3. Wawancara dengan Ketua Pokdarwis

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisah, S., Dewi Ngaisyah, R., Rahmuniyati, M. E., Yogyakarta, U. R., & Id, M. A. (2019). Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 49–55. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/182>
- [2] Aziz, R., Dewilda, Y., & Putri, B. E. (2020). KAJIAN AWAL PENGOLAHAN SAMPAH KAWASAN WISATA PANTAI CAROCOK KOTA PAINAN. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 20(1).
- [3] Firman L Sahwan, Djoko Heru Martono, S. W. dan L. A. W. (2005). Sistem Pengelolaan Limbah Plastik Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 6(1), 311–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.29122/jt1.v6i1.330>
- [4] I Ketut Bagiastra, S. L. P. D. (2018). Hygiene Dan Sanitasi Pedagang Sate Bulayag Di Kawasan Wisata Suranadi Tahun 2017. *Media Bina Ilmiah*, 12(12), 717–728. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- [5] Kasjono, H. S., Widyantoro, W., & Pujiyati, N. E. (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melaksanakan 5 Pilar STBM Di Sorowajan Bantul. *AKSILOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 142. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i2.938>
- [6] Ketut Bagiastra, O. I., Luh Putu Damayanti, S., & Tinggi Pariwisata Mataram, S. (2022). Penerapan Hygiene Dan Sanitasi Di Desa Wisata Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Media Bina Ilmiah*, 16(12), 7839–7848. <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/50>
- [7] Rahmawati, D., Handayani, R. D., & Fauzzia, W. (2018). Hygiene dan Sanitasi Lingkungan di Obyek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- [8] Rakhmawati, N., & Hadi, W. (2015). Peranan Higiene Dan Sanitasi Dalam Proses Pengolahan Makanan Di Hotel Brongto Yogyakarta. *Khasanah Ilmu*, 6(1), 79–87. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/527/419>
- [9] Shantory, D. (2016). Sanitasi Taman Salah Satu Solusi Pengolahan Limbah Rumah Tangga. *TAPAK (Teknologi Aplikasi Konstruksi) : Jurnal Program Studi Teknik Sipil*, 2(2), 106–111. <https://doi.org/10.24127/TP.V2I2.200.G156>
- [10] Syah, F. (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 335–341.
- [11] Vitasurya, V. R. (2017). SAWITRI (Sampah Wisata Pentingsari): Model Pengelolaan Sampah Aktivitas Wisata Desa Pentingsari, Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 10(5), 315. <https://doi.org/10.24002/jars.v10i5.1092>